

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau proses belajar mengajar.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dikumpulkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik meliputi:³

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.

¹Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: REFERENSI GP Press Group, 2013) hal. 4

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), hal.3

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: Trama Widya, 2009) Hal.16

- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas diantaranya untuk:⁴

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas
- b) Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c) Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari tujuan yang telah disebutkan diatas, inti dari tujuan penelitian tindakan kelas adalah tidak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, teknik, model,

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
Hal 155

dan lain-lain. Beberapa asumsi yang melatar belakangi pentingnya PTK adalah sebagai berikut:⁵

1. Guru dan kepala sekolah dapat bekerja secara terbaik untuk mengatasi masalah yang telah berhasil mereka identifikasi.
2. Guru dan kepala sekolah dapat menjadi lebih efektif jika didorong untuk meneliti dan menilai pekerjaan mereka dan mempertimbangkan cara bekerja yang berbeda.
3. Guru dan kepala sekolah dapat menolong orang lain dengan bekerja secara kolaborasi dan
4. Bekerja dengan kolega dapat membantu guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme mereka.

Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni menggunakan penelitian tindakan kelas. Alasannya dengan lingkup penelitian yang sebatas di dalam kelas diharapkan penelitian dapat berjalan secara optimal sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas. Sehingga kedepannya peserta didik didalam kelas dapat menerima, menyerap ilmu serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan kegiatan belajar mengajar ini dapat berjalan dengan baik dan teratur. PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab

⁵ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas pendidikan agama dan umum*, (Malang: UM Press, 2008) hal. 16

pada dasarnya penelitian formal yang lainnya bertujuan untuk menguji hipotesis dan menguji teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran setiap kelas/sekolah/madrasah adalah berbeda.

Dalam setiap Siklus aktivitas penelitian dilakukan melalui prosedur PTK, yakni berupa kegiatan digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagaimana berikut:⁶

1) Perencanaan Tindakan(*Planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Tahap ini dibuat sesuai dengan observasi dan pemberian tes awal untuk menempuh acuan dalam perencanaan kegiatan peneliti bersama guru yang akan merancang dan menyusun pembelajaran tindakan tentang materi mendeskripsikan lingkungan sekolah yang diberikan pada peserta didik kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek melalui langkah-langkah sebagai berikut:

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: yutama Widya, 2006), hal 22

Menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum (analisis pengembangan materi);

1. Menelaah isi buku Bahasa Indonesia yang ada;
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, membuat lembar tugas individu dan lembar pengamatan;
3. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas;
4. Menyusun evaluasi berupa tes;
5. Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa, melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan intepretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.⁷ Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pengamatan lokasi langsung melihat objek yang akan diamati pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta memberikan pre test dan post test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dalam hal

⁷ *Ibid*.....hal. 31

ini peneliti melakukan penelitian di MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III. Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan yaitu mulai dari *Pre Test* pada tanggal 21 November 2016. Dilanjutkan Pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 (Siklus I) dan hari Rabu pada 30 November 2016 (Siklus II). Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kelemahan dalam pelaksanaan tindakan persiapan dalam perencanaan perlu dilakukan secara maksimal, agar pelaksanaan tindakan tidak mengalami kesulitan.

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta didik dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh satu guru bahasa Indonesia kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek dan teman sejawat mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Dalam tahap pengamatan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data antara lain: a).

Wawancara, b) Observasi, c) Tes, d) Catatan Lapangan, e) Dokumentasi. Adapun penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸

Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang diungkap dapat digali dengan baik.⁹

Informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala madrasah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek.
- b) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, yang nantinya akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek.
- c) Peserta didik kelas III, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar

⁸Nasution, *Metode...* hal.113

⁹ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 103

mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

b) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas peserta didik dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data

¹⁰Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.107

yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki

Observasi yang dilakukan dengan wawancara, tes serta dokumentasi sebagai bukti peneliti melaksanakan observasi. Observasi melibatkan pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan aktivitas pendidik dan peserta didik didalam kelas dan mencari permasalahan-permasalahan saat proses belajar mengajar dikelas. Observasi digunakan untuk memenuhi tugas yakni mencari solusi yang tepat tentang bagaimana membuat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.

Peneliti melakukan observasi awal di MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c) Test

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan

pada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan penskoran angka.¹¹

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *Trans Sector* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:¹²

- a) Tes pada awal penelitian (*Pre Test*), dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Tes pada akhir tindakan (*Post Test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Trans Sector*. Adapun instrumen tes sebagai terlampir.

¹¹ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,..hal.104

¹²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto peserta didik sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini. Sumber dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas tinggi.¹³ Instrumen dokumentasi dibagian akhir laporan penelitian ini terlampir.

e) Catatan Lapangan

Alat pengumpulan data yang memiliki nilai tinggi yaitu alat pengumpulan data yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan dibedakan menjadi dua macam, yaitu catatan harian guru dan catatan harian siswa. Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara objektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.¹⁴ Adapun catatan lapangan sebagaimana terlampir.

¹³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.47

¹⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, hal.44

4) Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi (a) pada peserta didik, (b) suasana kelas, (c) guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh penerapan metode *Trans Sector* telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti dengan pengamat untuk mencari hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data.¹⁵ Yang mana data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, tes, catatan lapangan dan wawancara. Beranjak dari hal diatas maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu: reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

¹⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal 22

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan. Dalam reduksi ini peneliti memilih segala informasi yang berkaitan tentang:

- a. Aktifitas peserta didik kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek selama proses penerapan metode *Trans Sector*.
- b. Peningkatan Motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*.
- c. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*.
- d. Peningkatan kemampuan menulis Deskripsi peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*.

Dari hasil tersebut kemudian diolah dan disajikan pada langkah penyajian data.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta 2008), hal 247

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.¹⁷ Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi data tersebut dapat dibuat penafsiran berupa penjelasan mengenai:

- a) Aktifitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar Siklus I dengan menerapkan metode *Trans Sector* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I ada terlampir
- b) Peningkatan Motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I ada terlampir.
- c) Peningkatan keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans*

¹⁷ *Ibid* hal. 247

Sector. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I ada terlampir.

- d) Peningkatan kemampuan menulis Deskripsi peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I ada terlampir.
- e) Aktifitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar Siklus II dengan menerapkan Metode *Trans Sector* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah yang Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus II ada terlampir.
- f) Peningkatan Motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus II ada terlampir.
- g) Peningkatan keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus II ada terlampir.
- h) Peningkatan kemampuan menulis Deskripsi peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Trans Sector*. Adapun hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus II ada terlampir.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.¹⁸ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Pada Siklus pertama dapat disimpulkan bahwa aktifitas dan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar belum baik, dengan nilai kemampuan menulis peserta didik yang mencapai nilai lebih besar sama dengan 65 belum mencapai 70%. Selain itu untuk motivasi belajar peserta didik sudah baik (positif) 1,76 namun nilai kemampuan menulis masih rendah di bawah 70%. Sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk melanjutkan pada Siklus II.

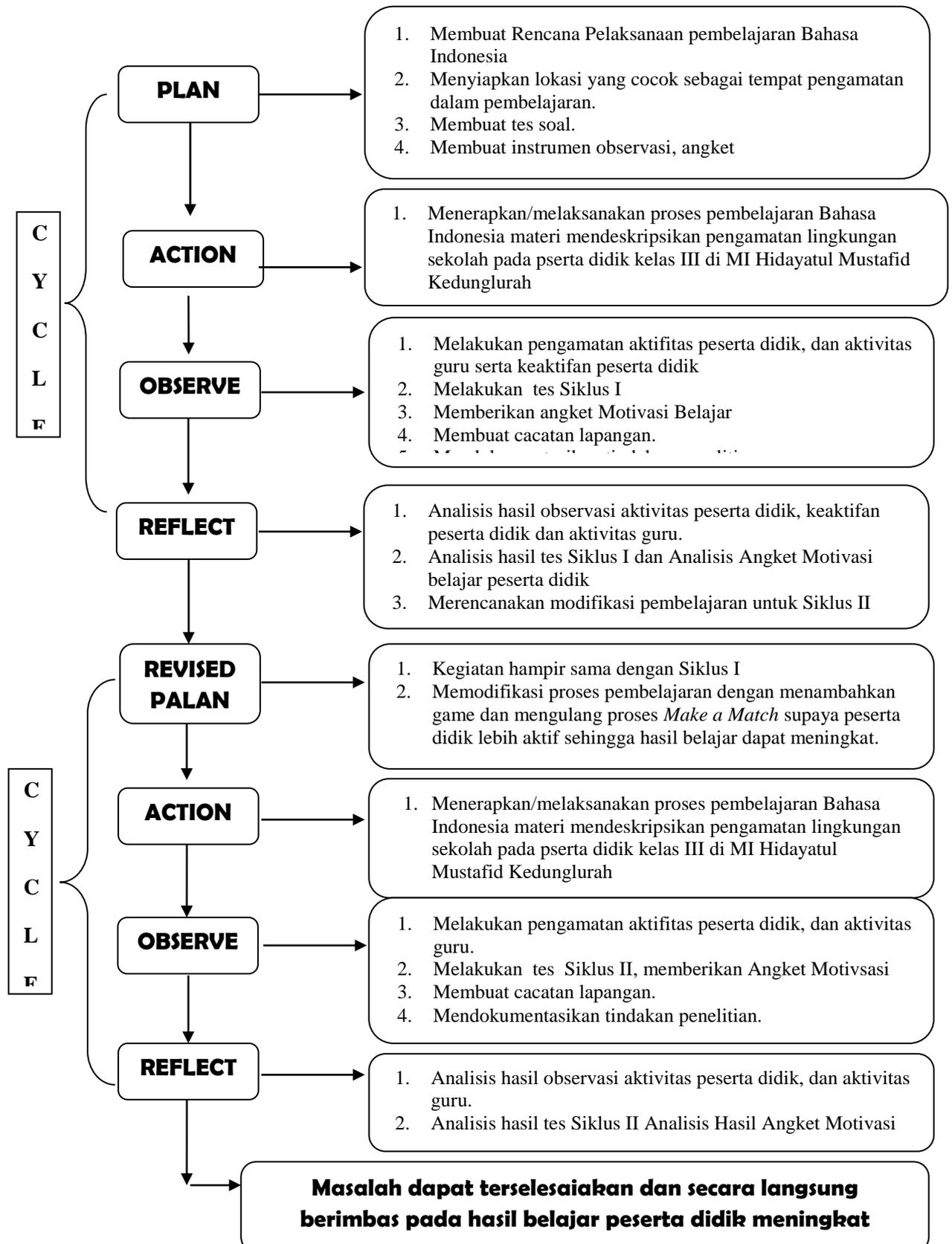
Pada siklus II aktifitas peserta didik sudah lebih baik dari Siklus pertama. Kemampuan menulis peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 65 sudah mencapai lebih dari 70%. Selain itu untuk motivasi belajar peserta didik sudah baik (positif) 1,86 dengan nilai kemampuan menulis meningkat lebih dari 70%.

¹⁸ Tatag, *Mengajar dan* hal 29

Dengan demikian maka penelitian ini dihentikan dan tindakan dikatakan berhasil.

Secara ringkas Siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan dalam bagan berikut ini :

Gambar 3.1 Penerapan Alur PTK Model Kemmis dan Mc Tanggart



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

- a. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan: 1) Kepala sekolah dan para pendidik di MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. 2) Pembelajaran di MI MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah yang belum pernah menggunakan metode *Trans Sector*. 3) Lokasi MI yang cocok untuk Penerapan metode *Trans Sector*. 4) Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III masih banyak yang dibawah KKM.

Penelitian ini dikhususkan pada kelas III dengan jumlah peserta didik 14 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan.

- b. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, dan juga pada tahap ini anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan dalam hal ini peserta didik membutuhkan sarana, sehingga hasil hasil belajar peserta didik akan meningkat. Alasan lain menjadikan peserta didik ini dipilih sebagai subjek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap individu dan belum aktif dalam belajar serta belum memiliki motivasi belajar yang baik. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *Trans Sector* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik,

meningkatkan keaktifan belajar serta meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dalam pembelajarannya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan segala sesuatu yang sudah dicatat. Menurut Arikunto data ialah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.¹⁹

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil nilai test peserta didik yang peneliti berikan ketika sebelum dan sesudah tindakan. Hasil tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terkait materi.
- b. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Trans Sector* yang telah dilakukan.
- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

¹⁹ <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/11/7-pengertian-data-menurut-ahli-lengkap.html>. diakses pada tanggal 09 desember 2016

- d. Hasil angket yang diperoleh dari pendapat peserta didik terkait dengan penerapan Metode *Trans Sector* dengan menggunakan lembar angket yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan.²⁰ Dalam hal ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis antara lain:

a) Sumber data primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggaalek. Terdapat 2 peserta didik yang diambil sebagai subyek wawancara. Dua peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari wawancara ketiga peserta didik tersebut dapat dijadikan pertimbangan tentang keberhasilan penerapan metode *Trans Sector*.

b) Sumber data skunder

Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah 1) lembar observasi aktivitas guru. 2) lembar observasi aktivitas peserta didik. 3) hasil tes, 4) Dokumentasi

²⁰<https://azharnasri.blogspot.co.id/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html>. diakses pada tanggal 09 desember 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik.²¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara perwakilan 2 peserta didik. wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²² Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi.

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi

²¹ Hamzan B. Uno, Lina Lamatenggo dan Satria M.A Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 103

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, (Bandung; alfabeta, 2008), hal 140

penelitian.²³ Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik Kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek saat kegiatan pembelajaran, mengenai kesesuaian antara pelaksana tindakan dan perencanaan yang telah disusun, serta untuk mengamati partisipasi peserta didik yang berkaitan dengan tindakan oleh seorang guru. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penentuan skor angka.²⁴ Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes isian dengan jumlah soal 5. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.²⁵

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang

²³ Hamzan B Uno, *Menjadi Peneliti ...*, hal 90

²⁴ *Ibid*, hal 104

²⁵ M. Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012) ,hal 213

sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²⁶

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian penerapan metode Trans Sector pada peserta didik kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek berisi tentang suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, masalah-masalah yang dihadapi oleh peneliti ketika proses pembelajaran dll. Catatan lapangan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah yang harus diambil pada tindakan selanjutnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang memiliki peranan yang penting. Dokumentasi memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi.²⁷ Melalui dokumentasi selama proses pembelajaran di MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek diperoleh informasi atau fakta yang tersimpan dalam bentuk foto. Adapun dokumentasi sebagaimana terlampir.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakrya, 2009), hal 208

²⁷ H.M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal 47.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 berikut:²⁸

Tabel 3.1 : Tingkat Keberhasilan

Kriteria	Penjelasan
Istimewa / Maksimal	Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
Baik sekali/ Optimal	Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
Baik/ Minimal	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
Kurang	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Indikator keberhasilan proses belajar-mengajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat penguasaan kompetensi peserta didik minimal sudah mencapai 70%. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

²⁸ H.M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal 47

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86- 100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 70-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.²⁹

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 70% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil percakapan dengan guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti

²⁹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada Siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan Siklus II dan begitupun seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

Selain dari segi hasil, kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar motivasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator motivasi dan keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Respon Peserta didik (Motivasi)

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75 .	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan:

(1) $2,00 \geq \text{skor rata - rata} > 1,75$: Sangat Positif
(2) $1,75 \geq \text{skor rata - rata} > 1,50$: Positif
(3) $1,50 \geq \text{skor rata - rata} > 1,25$: Negatif
(4) $1,25 \geq \text{skor rata - rata} > 1$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp .Sp+Rn .Sn}{\sum pd}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

$\sum pd$ = jumlah peserta didik

Tabel 3.4 Indikator Keaktifan Peserta didik

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86- 100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Indikator dalam pengajaran menulis paragraf deskripsi adalah peserta didik mampu mendeskripsikan pengamatan dilingkungan sekolah secara sederhana dalam bahasa tulis. Aspek penilaian dalam penelitian ini, yaitu (1) kesesuaian isi dengan judul, (2) pemilihan kata, (3) ejaan dan tanda baca, (4) kelengkapan isi, (5) kerapian tulisan, (6) menunjukkan objek yang ditulis, dan (7) memusatkan uraian pada objek yang ditulis dan tabel rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Mnenulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kesesuain Isi Dengan Judul	4	16
2.	Pemilihan Kata	3	12
3.	Ejakan dan Tanda Baca	3	12
4.	Kelengkapan Isi	5	20
5.	Kerapian Tulisan	2	8
6.	Menunjukkan Objek yang ditulis	4	16
7.	Memusatkan Uraian pada Objek yang ditulis	4	16
Jumlah		25	100

Tabel 3.6 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi

Aspek	Skor	Kreteria	Kategori
Judul	4	Judul sesuai dengan Isi Paragraf	Sangat baik
	3	Judul cukup sesuai dengan isi paragraf	Baik
	2	Judul kurang sesuai dengan isi paragraf	Cukup
	1	Judul tidak sesuai dengan isi paragraf	kurang
Pemilihan Kata	4	Ada kesalahan dalam pemilihan kata 0-3	Sangat Baik
	3	Ada 1 sampai dengan 2 kesalahan dalam pemilihan kata	Baik
	2	Ada 3 samapai 4 kesalahan dalam pemilihan kata	Cukup
	1	Ada lebih dari 5 kesalahan dalam pemilihan kata	Kurang
Ejaan dan Tanda Baca	4	Jumlah kesalahan kurang dari 5	Sangat Baik
	3	Jumlah kesalahan antara 5-10	Baik
	2	Jumlah kesalahan antara 11-1	Cukup
	1	Jumlah kesalahan lebih dari 15	Kurang
Kelengkapan Isi	4	Tulisan menunjukkan objek secara keseluruhan (ciri-ciri, letak, warna, bentuk, dan kondisi)	Sangat Baik
	3	Tulisan menunjukkan ciri-ciri, letak, bentuk, dan kondisi	Baik
	2	Tulisan menunjukkan ciri-ciri, bentuk, kondisi	Cukup
	1	Tulisan menunjukkan ciri-ciri dan bentuk	Kurang
Kerapian Tulisan	4	Tulisan jelas, bisa terbaca, dan tidak ada coretan	Sangat Baik
	3	Tulisan jelas, bisa terbaca, dan ada coretan 1-5	Baik
	2	Tulisan terbaca dan ada coreta antara 5-10	Cukup
	1	Tulisan terbaca dan ada coretan lebih dari 10	Kurang
Menunjukkan objek yang ditulis	4	Menunjukkan letak, warna, dan kondisi objek.	Sangat Baik
	3	Menunjukkan letak dan warna objek	Baik
	2	Menunjukkan kondisi objek.	Cukup
	1	Tidak menunjukkan kondisi objek	Kurang
Memusatkan uraian pada objek yang ditulis	4	Memusatkan uraian pada hal-hal yang berhubungan dengan objek.	Sangat baik
	3	Sedikit melibatkan objek yang tidak berkaitan.	Baik
	2	Melibatkan objek lain yang tidak berhubungan dengan objek yang ditulis.	Cukup
	1	Uraian terpusat pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan objek tulisan.	Kurang

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 70%.³⁰

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 70% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 70. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas III dan teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode *Trans Sector* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek.

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102.

F. Tahap-tahap Penelitian.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap pelaksanaan. Uraian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Tahap pendahuluan (pra tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek.
- b. Melakukan wawancara dengan kepala kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek. tentang penelitian yang akan dilakukan.
- c. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- d. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan melakukan pengamatan di kelas terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.
- e. Membuat instrumen berupa tes awal.
- f. Melakukan tes awal pada peserta didik kelas III MI Hidayatul Mustafid Kedunglurah Pogalan Trenggalek.

2. Tahap pelaksanaan.

Sesuai dengan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*Planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*). Adapun uraian dari masing-masing Siklus sebagaimana berikut;

a. Siklus pertama

1) Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan metode penelitian yang digunakan Metode *Trans Sector*.
- b) Menyiapkan lokasi pengamatan.
- c) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja tes Siklus pertama.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti. Serta lembar angket motivasi belajar.

2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi *mendeskripsikan pengamatan di lingkungan sekolah*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait keadaan di lingkungan sekolah dengan pendapat peserta didik. Peneliti menjelaskan materi tentang mendeskripsikan pengamatan di lingkungan sekolah lewat menulis paragraf deskripsi dengan pengamatan langsung di lokasi objek. Peneliti menjelaskan teknis pelaksanaan model pembelajaran *Trans Sector*. Peneliti mengajak peserta didik keluar kelas dengan peraturan yang disepakati sebelumnya agar pengamatan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Selah mereka mencatat hal-hal terkait dengan pengamatan selanjutnya kembali kedalam kelas dan peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan hasil karangan paragraf tersebut. Hal ini dilakukan secara bergantian agar peserta didik lebih berani dan aktif didalam kelas.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini dan melakukan tanya jawab. Selain itu peneliti melaksanakan tes evaluasi Siklus pertama diakhir pembelajaran.

3) Tahap pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Trans Secror*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

4) Tahap refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setiap akhir dari Siklus. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan serta kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil tes peserta didik untuk mengetahui peningkatan yang telah terjadi dalam pembelajaran.
- b) Menganalisis hasil wawancara.
- c) Menganalisis lembar observasi aktivitas peneliti
- d) Menganalisis lembar observasi aktivitas peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik serta menganalisis angket motivasi peserta didik.

Dari hasil analisis diatas digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika criteria yang telah ditetapkan telah tercapai maka tindakan akan berhenti. Namun jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti mengulang Siklus tindakan dengan memperbaiki skenario pembelajaran pada kegiatan selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran tentang materi *mendeskripsikan pengamatan dilingkungan sekolah dengan menulisnya dalam bentuk paragraf* dengan menggunakan metode *Trans Sector* berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- b) Menyusun skenario penerapan game yang akan dilakukan
- c) Membuat soal dan jawaban terkait materi *mendeskripsikan pengamatan dilingkungan sekolah dengan menulisnya dalam bentuk paragraf*
- d) Menyiapkan lokasi pengamatan.
- e) Menyusun soal tes Siklus II.

- f) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti. Serta menyiapkan lembar angket motivasi belajar peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil dari tahap perencanaan pelaksanaan. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan materi lanjutan tentang *mendeskripsikan pengamatan lingkungan* dengan pengamatan langsung di lokasi objek pengamatan. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk menulis semua hal yang ia amati sesuai dengan kreatifitas berfikir mereka. Setelah itu peneliti soal kepada peserta didik. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada dan tetap dalam pengawasan guru.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan tanya jawab. Selain itu peneliti juga melaksanakan tes evaluasi Siklus II di akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Trans Sector*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi Bahasa Indonesia peserta didik kelas III dengan menggunakan metode *Trans Sector*. Kesimpulan akhir pada tahap refleksi Siklus II ini adalah masalah pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terselesaikan dan secara langsung lewat hasil tes peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70 sudah mencapai lebih dari 70%. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan.